

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Dharmasraya pada umumnya beretnis Minangkabau dan etnis Jawa. Di samping itu ada etnis Sunda, Melayu dan Batak, sehingga tidak heran di daerah itu terdapat dua suku yakni suku bangsa yang banyak populasinya yaitu etnis Minangkabau dan etnis Jawa yang lama kelamaan terjadi kolaborasi atau perpaduan antara kebudayaan suku Minangkabau dan kebudayaan Jawa. Interaksi selalu terwujud dalam bentuk struktur, yaitu hubungan di antara dua orang pelaku atau lebih yang masing-masing mempunyai status atau peranan tertentu, sehingga dalam struktur tersebut yang nampak adalah interaksi antar-status atau antar-peranan. Masing-masing struktur mempunyai aturan-aturan atau norma-norma yang harus ditaati oleh para pelaku yang ada dalam struktur tersebut, dan aturan-aturan tersebut mempunyai corak sesuai dengan corak struktur interaksinya. Ir. Tugimin berusaha menanamkan nilai-nilai Agama, Adat dan Budaya lokal melalui even-even keagamaan, Adat dan Seni Budaya Lokal. Selain itu Ia juga memfasilitasi terjadinya asimilasi budaya antar etnis di Kabupaten Dharmasraya.

Ketika pada tahun 1977 waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah) mulai dibangun, penduduk wilayah tersebut dipindahkan ke Sumatera Barat dengan cara transmigrasi bedol desa sudah mendapatkan permukiman yang baru di Sitiung. Jumlah penduduk yang

ditrasmigrasikan ada sebanyak 67.517 Kepala Keluarga. Secara bertahap mereka itu telah berhasil dimukimkan kembali dengan masing-masing angkatan ada kurang lebih 500 kk.¹ Transmigrasi di Sitiung menggunakan pola perkebunan yang termasuk dalam program Repelita II dimana para transmigrasi diberi lahan 5 Ha dengan spesifikasi 1 Ha merupakan rumah beserta lahan usaha yang akan ditanami dengan tanaman pangan dan 4 Ha untuk tanah perkebunan.²

Proses pembentukan peradaban suatu masyarakat, tidak terlepas dari peran atau pengaruh penting seorang tokoh. Sejarahpun membuktikan berbagai perubahan yang juga ditentukan oleh kekuatan dan integritas seorang tokoh. Begitu pula halnya dengan sistem partai politik di wilayah kabupaten Dharmasraya pada umumnya juga dipengaruhi oleh seorang tokoh pergerakan yang menjadi ujung tombak bagi masyarakat di kabupaten Dharmasraya khususnya. Tugimin merupakan tokoh utama bagi masyarakat transmigran pertama yang sukses menjadikan dirinya sebagai wakil bupati di Kabupaten Dharmasraya.³

Tugimin lahir di Wonogiri tanggal 14 Januari 1961 dari pasangan suami istri Sukarno dan Kasiyem.⁴ Ia mulai terkenal pada publik sejak jadi Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya. Tugimin memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok. Beliau

¹ N. Daldjoeni. *Geografi Kota dan Desa*, (Bandung : P.T Alumni, 2003), hal. 70.

² Rukmadi Warsito dkk. *Transmigrasi dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya di Tempat Pemukiman*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada 1984), hal 89.

³ Tugimin. "Daftar Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya". Pulau Punjung: *Arsip*, tidak diterbitkan, Kabupaten Dharmasraya, 2010.

⁴ Sofyan Jaya. *Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia Tugimin* Nik 1010011401610001, Koto Baru: Kabupaten Dharmasraya, 2009.

mengambil jurusan Budi Daya Pertanian. Awalnya Tugimin hanyalah rakyat biasa, yang hidup di lingkungan anak seorang petani. Hari demi hari dihabiskan untuk membantu orangtuanya di ladang. Pada tahun 1974 Ia mulai mengenyam bangku sekolah, Ia bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Sendang II. Kemudian pada tahun 1979 Ia masuk sekolah SMP (Sekolah Menengah Pertama) tepatnya di SMP Negeri Nomor II Korejo Wonogiri. Selanjutnya Ia melanjutkan sekolah STM Pertanian Negeri Boyolali.⁵

Sebelum ke Sumatera Barat, Tugimin sempat kerja di PT. Subur Gald Cain Indonesia di Surabaya sebagai Staf ahli pada tahun 1982. Dalam kurun waktu satu tahun Tugimin memutuskan untuk pergi ke Sumatera Barat untuk menjenguk bapak dan ibunya yang berada di Sitiung 1 Sumatra Barat. Pada waktu itu Tugimin memutuskan untuk mencari kerja di Daerah Sumatera Barat agar bisa dekat dengan keluarganya. Tugimin berusaha melamar pekerjaan kemana-mana dan akhirnya pada tahun 1983 mendapat pekerjaan di bagian staff Training P3RSB (Proyek Pengembangan Perkebunan Rakyat Sumatera Barat) Abai Siat. Tugimin masih berkeinginan keras untuk masuk ke Perguruan Tinggi, namun terhimpit ekonomi, Ia menyisihkan uang gajinya hanya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.⁶

Berkat kegigihannya, pada tahun 1990 Tugimin memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok. Pada tahun 1990 Tugimin dipindahkan kebagian Staff Administrasi PT. Sak Muara Timpeh. Hanya dalam jangka kurang lebih 2 tahun, yaitu tahun 1992 beliau

⁵ Tugimin. "Daftar Riwayat Hidup Calon Wakil Bupati" Pulau Punjung: *Arsip*, tidak diterbitkan, Kabupaten Dharmasraya, 2010.

⁶ *Ibid.*

bekerja di PT. Pasaman Marama Sejahtera. Selanjutnya dari tahun 1993 sampai 1994 Tugimin mengabdikan diri di PT. Bina Pratama Sakato Jaya sebagai Field Estate. Pada tahun 1993 beliau menjabat Field Manager dari PT. Selago Makmur Plantation. Pada tahun 1998 sampai 2001 beliau bekerja di PT. Incasi Raya dan menjabat sebagai Estate Manager.⁷

Di samping menjalankan pekerjaan yang dijalani Tugimin, ia juga bergabung dalam suatu bagian dari organisasi. Ia mulai berorganisasi pada tahun 1999 sebagai Anggota DPC PDI – Perjuangan Sawahlunto Sijunjung. Selain mengurus organisasi, ia juga kembali ke PT. Selago Makmur Plantation yang dulunya menjadi Field Estate sekarang ia menjadi Estate Manager. Keuletannya dalam bekerja, pada tahun 2003 beliau memegang dua perusahaan sekaligus yaitu PT. Arvena Sepakat dan PT. Sumatra Makmur Lestar. Beliau dipercaya sebagai Estate Manager di kedua perusahaan tersebut.

Kerja keras Tugimin akhirnya terbayar pada tahun 2005, sebab pada tahun ini merupakan awal tahun puncak kejayaannya. Pada tahun 2005 masyarakat Dharmasraya memilihnya untuk menduduki kursi wakil Bupati Dharmasraya untuk pertama kalinya. Ia memberanikan diri mencalonkan sebagai Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya berkat dukungan dari rekan kerjanya dan anggota DPC PDI Perjuangan Sumatra Barat. Setelah ia terpilih menjadi Wakil Bupati Dharmasraya, Tugimin direkrut jadi Bendahara DPD PDI – Perjuangan Sumatra Barat. Jejak kesuksesan Ir. Tugimin nampak

⁷ Syafri Safei. "Ijazah Sarjana Tugimin Nomor 0165/F.2.1/S.1/1990 Universitas Mahaputra Muhammad Yamin" Solok: *Arsip* tidak diterbitkan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, 1990.

jelas di sektorgi infrastruktur, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, dan kearifan lokal.⁸

Dalam upaya mengembangkan potensi kesejahteraan ekonomi masyarakat Dharmasraya Ir. Tugimin juga berperan penting dalam memperkuat permodalan kepada UMKM. Dengan demikian, pengusaha yang ada di Dharmasraya tidak mengalami kendala kekurangan di segi permodalan. Memberikan pelatihan manajemen keuangan dan pelatihan pemasaran untuk UMKM juga penting di kembangkan guna untuk memperluas pemasaran produk usaha agar semua produk dari dapat di kenal di luar Kabupaten Dharmasraya.⁹

Ir. Tugimin berupaya meningkatkan mutu pendidikan Dharmasraya sesuai standar nasional dan standar internasional. Selain itu masyarakat Dharmasraya diharuskan wajib belajar selama 12 tahun. Upaya untuk mecerdasan masyarakatnya beliau menerapkan gratis pendidikan selama 12 tahun dan juga memberikan beasiswa prestasi hingga mencapai gelar sarjana.¹⁰

Sejumlah kebijakan yang dihasilkan selama menjabat sebagai Wakil Bupati di Kabupaten Dharmasraya yaitunya: 1)menciptakan kemandirian ekonomi yang berbasiskan kerakyatan dengan pemanfaatan perpaduan antara sumber daya dalam dearah Dharmasraya dan diluar daerah Dharmasraya, 2)

⁸ Tugimin."Menuju Dharmasraya Mandiri" Pulau Punjung: *Makalah*, Visi dan Misi Calon Bupati Kabupaten Dharmasraya, 2010.

⁹ Tugimin. "Progam Prioritas Ekonomi" Pulau Punjung: *Makalah*, Visi dan Misi Calon Bupati Kabupaten Dharmasraya, 2010.

¹⁰ Tugimin."Progam Prioritas Pendidikan" Pulau Punjung: *Makalah*, Visi dan Misi Calon Bupati Kabupaten Dharmasraya, 2010.

menciptakan pelayanan dasar masyarakat berkualitas yang didukung oleh aparaturnya yang potensial, kompeten, proposional menuju *Good Governance* dan *Clean Government*, 3) mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan nilai – nilai agama, adat dan budaya dengan kearifan lokal yang merupakan energi sosial dan modal sosial (*Social Capital*) sebagai penunjang pembangunan daerah, regional dan nasional, 4) mengembangkan produksi daerah dengan sistem “ *one village one product* “Seperti halnya batu akik lumut sungai daerah. Wilayah yang berwawasan lingkungan, berdaya saing tinggi pada tingkat regional, nasional dan global.¹¹

Pada tahun 2010 masa jabatan wakil bupati Ir. Tugimin berakhir. Pada periode kedua, Ir. Tugimin kembali mencalonkan menjadi wakil bupati Kabupaten Dharmasraya. Berbagai upaya yang dilakukan Ir. Tugimin untuk menduduki kursi jabatan wakil bupati tidak berjalan lancar, sebab pada periode kedua Ir. Tugimin kalah suara oleh pasangan Ir. H Adi Gunawan-Drs. H Syafrudin R. Setelah kalah dalam pilkada tahun 2010, Ir. Tugimin memfokuskan untuk lebih dekat keluarga, selain itu, ia juga merawat kebun kelapa sawit yang ia punya.

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk menulis ketokohan Tugimin dan Politik dalam membangun Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian yang relevan pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Abrar Yusra, dengan judul penelitian Azwar Anas Teladan dari Ranah Minang

¹¹ Tugimin.”Visi Menuju Dharmasraya Mandiri” Pulau Punjung: *Makalah*, Visi dan Misi calon Bupati Kabupaten Dharmasraya, 2010.

Penelitian ini menjelaskan tentang yang di terbitkan pada tahun 2011 yang memuat beberapa halaman tentang cerita tentang kebijakan-kebijakan K3 untuk menertibkan dan membersihkan kota Pariaman untuk dijadikan tempat pariwisata.¹²

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ali Bizar Dengan judul Kepemimpinan Bupati Anas Malik Di Kabupaten Padang Pariaman 1980-1990. Kajian ini menjelaskan tentang kepemimpinan politik lokal era Orde Baru sangat identik dengan pembangunan yang digerakan oleh militer. Anas Malik yang memiliki latar belakang militer dinilai berhasil meraih prestasi dalam menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman selama dua periode (1980-1985 dan 1985-1990), yang terbukti dengan diperolehnya penghargaan tertinggi dalam pembangunan dengan tanda anugrah Parasamya Purnakarya Nugraha pada Pelita III.¹³

Penelitian yang relevan ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisa Putri dengan judul peneltian “Islamidar Seorang Seniman Musik Tradisional Minangkabau 1965-2006”. Penelitian ini disimpulkan bahwa Islamidar merupakan seorang seniman music tradisional yang telah memberikan kontribusi kreatif terhadap perkembangan kesenian, terutama seni music tradisional. Melalui sanggar-sanggar Ia telah mengukir prestasi melalui karya-karya pertunjukan musiknya. Dengan semangat dan kreatifitas

¹² Abrar Yusra. “Azwar Anas Teladan Dari Ranah Minang”, Jakarta: Kompas, 2011.

¹³ Ali Bizar. “Kepemimpinan Bupati Anas Malik Dikabupaten Padang Pariaman 1980-1990” *Skripsi*, (Padang: Prodi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2014).

yang tinggi membuat dirinya diakui seorang maestro yang mendapat penghargaan di dalam maupun luar negeri.¹⁴

Penelitian yang relevan keempat adalah penelitian Hesti Wiratmi dengan judul “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Transmigran di Jorong Sugai Atang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya 1977—2007”. Menyimpulkan bahwa dalam kehidupan sosial yang baik seperti di Sungai Atang Interaksi terjadi antara sesama transmigran dan penduduk asli. Sedangkan dilihat dari aspek kehidupan ekonominya setelah 22 tahun masyarakat tersebut tinggal di daerah transmigrasi, sekarang mereka berhasil dalam bidang perekonomian.¹⁵

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasution dengan Judul “Pemekaran Wilayah di Sumatera Barat: Studi Tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya 1999 – 2005”. Penelitian ini membahas tentang Kabupaten Dharmasraya sebagai sebuah daerah yang baru terbentuk memiliki dinamika tersendiri yang menarik untuk dicermati. Dinamika tersebut seperti pejabat bupati yang berganti sampai empat kali dan bagaimana penyusunan pemerintahan. Situasi politik menjelang pilkada I dan bagaimana pelaksanaan pilkada secara langsung yang menghasilkan kemenangan bagi pasangan H. Marlon Martua dan Ir. Tugimin.¹⁶

¹⁴ Anisa Putri.” Islamidar Seorang Seniman Musik Tradisional Minangkabau 1965-2006”, *Skripsi*, Padang: Prodi Ilmu Sejarah, Universitas Andalas, 2011.

¹⁵ Hesti Wiratmi.”Kehidupan Sosial Ekonomi Transmigran di Jorong Sugai Atang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya 1977—2007”. *Skripsi*, Padang: Prodi Ilmu Sejarah, Universitas Andalas, 2010.

¹⁶ Nasution.”Pemekaran Wilayah di Sumatera Barat: Studi Tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya 1999 – 2005”. *Skripsi*, Padang: Prodi Ilmu Sejarah, Universitas Andalas, 2009.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, terlihat belum ada karya tulis yang membahas tentang Tugimin Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya. Dalam konteks itulah, penelitian dan penulisan skripsi ini dilakukan dengan mengangkat judul: Tugimin Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya 2005-2010.

B. Pembatasan Masalah

Batasan temporal penulisan ini adalah tahun 1983-2010. Adapun penulisan batas awal tahun 1983, karena Tugimin mulai menetap di Sitiung I Sumatera Barat. Sedangkan tahun 2010 merupakan batas akhir karena, pada masa tersebut merupakan akhir dari jabatan Wakil Bupati Ir. Tugimin. Batasan spasial penulisan ini adalah di Kabupaten Dharmasraya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran Kabupaten Dharmasraya ketika pertama berdiri?
2. Bagaimana Tugimin membangun karier pekerjaan dan organisasi ?
3. Bagaimana kiprah Tugimin di dunia politik dan pemerintahan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan perkembangan awal Kabupaten Dharmasraya.
2. Menjelaskan Tugimin dan pengalaman pekerjaannya.
3. Menjelaskan kiprah Tugimin di dunia politik dan pencalonan Wakil Bupati.

D. Kerangka Analisis

Penulisan sejarah dalam bentuk biografi sudah sejak lama dikenal, namun hingga saat ini bentuk itu masih tetap diminati. Biografi menjadi arah gejala penulisan yang ramai, mulai dari bersifat populer dan penyanjung tokohnya, sampai mencercanya.¹⁷

Penulisan biografi telah melalui masa yang sangat panjang, dimulai pada abad pertama masehi, dimulai dari negara Yunani, yang pada masa lampau memiliki banyak pikir dan ahli filsafat. Contohnya Plutarchus salah seorang ahli filsafat, orang Yunani terkemuka pertama yang melakukan penulisan biografi.

Plutarchus dikategorikan sebagai penulis biografi penting zamannya, karena ialah yang pertama kali menggunakan metode-metode yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸ Selain itu, menurut R.Z. Leirissa, pada awalnya biografi yang ditulis hanya mengenai orang-orang besar saja seperti para negarawan, politikus dan panglima perang Yunani dan Romawi. Tujuan penulisan adalah untuk membuat sesuatu perbandingan tentang amal perbuatan agar dapat dihayati oleh pembacanya. Dengan demikian biografi yang dibuat Plutarchus dimaksudkan untuk mengajarkan kehidupan bermoral dan etika. Biografi yang ditulis dengan tujuan moral, tidak begitu populer sesudah abad pertengahan. Penulisan biografi mulai diarahkan untuk mengukuhkan individu tokoh-tokoh yang sedang berkuasa.¹⁹

¹⁷ Abdurrahman Surjomiharjo. *Pola Perkembangan Penulisan Sejarah Revolusi Indonesia*, Dalam *Harian Kompas*, 1990. hal. 4

¹⁸ R. Z. Leirissa. *Op.Cit.* Hal. 35

¹⁹ *Ibid.* Hal. 35

Menulis biografi merupakan usaha untuk menggambarkan atau memperkenalkan seseorang melalui kisah hidupnya. Taufik abdullah mengemukakan bahwa biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha mengungkap aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.²⁰

Biografi sebagai bagian dari sejarah memang berbeda dari biografi sebagai karya sastra yang bernilai sejarah. Perbedaan ini tidak hal yang penting karna titik tolak ilmu sastra dan sejarah memang berbeda dalam hal penulisan biografi. Dari aspek kesejarahan penulisan yang paling baik adalah biografi yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Biografi ditulis dengan bahasa yang indah, berisi materi edukatif dan sekaligus terjamin akurasi datanya, maka biografi tersebut bisa memenuhi dua aspek sekaligus, sebagai karya sastra dan sebagai karya sejarah.²¹

Biografi yang baik harus mempunyai karakteristik, artinya suatu penulisan biografi tidak saja sekedar pencatatan hidup seseorang melainkan, harus mengandung suatu kesan yang bersifat inovatif bagi pembacanya. R. Z. Leirissa mengatakan untuk menyusun biografi dengan karakteristik yang baik, ada berbagai persyaratan penulisannya antara lain biografi harus mampu menghidupkan kembali seorang tokoh dengan cara menceritakan pribadinya. Persyaratan kedua biografi harus mampu menghidupkan tindakan-tindakan

²⁰ Taufik Abdullah. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah: Sebuah Pengantar Manusia Dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta: LP3ES, 1978), hal 2.

²¹ Helmidjas Hendra. *Nilai Edukatif dan Kesejarahan Biografi*, (Jakarta: Suara Pembaruan, 1998), hal 4.

dan penalaman-pengalaman orang yang dibiografikan sehingga dapat dijadikan cerminan dan teladan bagi pembacanya.²²

Penyusunan dan penulisan biografi bagi seseorang penulis harus mampu menempatkan diri pada subyek yang diteliti, seakan-akan peneliti terlibat dalam proses penjiwaan yang dialami tokohnya, (*psycologis*) dan sekalipun berada diluarnya (*sosiologis*). penulisan harus peka terhadap apa-apa yang mungkin tak kira dari jangkauan dan kesadaran si tokoh.²³

Biografi adalah bagian dari studi sejarah yang sudah dikenal sejak lama, tetapi tidak selalu ditulis oleh sejarawan. Para wartawan dan satrawan sering menjadi penulis biografi yang baik,²⁴ sebab penulisan biografi memang menurut kemahiran memakai bahasa dan retorik yang baik atau seni menulis. Jadi dalam kontes ini, sejarah lebih memakai seni daripada ilmu.²⁵ Pada awalnya penulisan biografi ditujukan untuk fungsi-fungsi didaktif moral dan etika. Selaras dengan karakteristik kebudayaan pada zaman biografi pertama kali ditulis, dimana ajaran agama adalah satu-satunya sumber kebudayaan.²⁶

Bentuk biorafi terbagi tiga macam, pertama tematik, kronologis dan gabungan antara tematik dan kronologis. Sehingga, biografi ini tergolong dengan bentuk biografi tematik, sebab penelitian ini lebih difokuskan pada saat Tugimin menjadi Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya.²⁷

²² R. Z. Leirissa, *Op.Cit*, Hal. 41.

²³ *Ibid*. Hal. 4.

²⁴ A. Navis. Hasyim Ning. *Pasang Surut Pengusaha Pejuang*, (Jakarta : Grafiti Pers, 1896), hal 64.

²⁵ Sartono Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,1992), hal. 75.

²⁶ R.Z Leirissa. *Biografi, Suatu Kumpulan Prasaran Berbagai Lokarkarya*, (Jakarta : Depdibud,1983), hal. 34.

²⁷ Boyatzis. *Langkah-Langkah Analisis Tematik* (Bandung: Erlangga, 1998), hal. 14.

Biografi yang memenuhi suatu persyaratan yang berlaku, akan mampu menggali sisi-sisi penting kehidupan seseorang. Pengkajian proposional terhadap kepribadian orang yang dibiografikan adalah sesuatu yang penting.

E. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam menyusun penelitian dan penulisan ini melalui tahapan yang terdapat dalam metode sejarah. Metode sejarah tersebut adalah pertama, heuristik, kedua kritik yang menyangkut masalah sumber data, Ketiga interpretasi dan keempat historiografi atau penulisan.

Heuristik adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai sumber data terkait dengan masalah yang sedang diteliti.²⁸ Dalam mengumpulkan sumber, dikumpulkan sumber-sumber yang membahas tentang penulisan biografi berupa tulisan maupun lisan. Sumber-sumber ini didapat dengan mencari informasi serta arsip-arsip mengenai tokoh biografi yang ditulis.

Data ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang berhubungan dengan tema yang diteliti seperti SK (Surat Keputusan) Wakil Bupati Dharmasraya. Sedangkan sumber sekunder adalah berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Sumber-sumber tersebut didapat melalui studi pustaka dengan mengunjungi perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya

²⁸ Hariyono. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hal. 109.

Universitas Andalas. Disamping sumber tertulis, juga memakai sumber lisan guna untuk mewawancarai informan yaitu Tugimin, keluarga Tugimin, dan teman-teman Tugimin

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka data tersebut dikritik dengan dua cara, yaitu intern dan ekstern. Kritik intern mencari kredibilitas sumber (dapat dipercaya kebenarannya) seperti berasal dari mana, siapa penulisnya. Sedangkan kritik ekstren yaitu dilakukan dengan mencari keaslian atau tidaknya data yang dikumpulkan. Setelah selesai, dilakukan interpretasi data yang kemudian menjadi fakta sejarah.

Proses Interpretasi dalam penelitian ini didukung oleh wawasan konseptual sebagaimana terdapat dalam kerangka penulisan analisis. Pada tahap interpretasi, penulis bersikap seobyektif mungkin, sehingga dalam tahap terakhir dari penelitian yang berupa historiografi dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan ilmiah. Historiografi merupakan tahap penyusunan fakta sejarah secara sistematis, utuh, komunikatif, agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih jelas dan terarahnya dalam penulisan skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

Pada BAB I ini merupakan bagian pendahuluan yang membahasketerangan yang bersifat umum serta tersusun secara sistematis yang menerangkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II ini membahas tentang keadaan awal daerah Dharmasraya sejak pemekaran dari Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung . Bagian ini meliputi lintasan sejarah Dharmasraya, letak spesifik Sitiung I, penduduk, transmigrasi dan transmigran, dan sosial, politik, dan budaya.

Kemudian Pada BAB III akan membahas tentang sosok atau figure seorang Ir. Tugimin. Dalam hal ini meliputi tentang asal usul keluarga Ir. Tugimin, pendidikan, dunia kerja, organisasi, dan sampai beliau terjun kemasyarakat.

Dalam BAB IV membahas tentang kinerja Ir. Tugimin di dunia pemerintahan. Bagian ini meliputi pencalonan Wakil Bupati, jabatan Wakil Bupati, kembali kepartai dan selanjutnya kembali sebagai orang biasa.

BAB V akan membahas pada bab-bab yang telah di kaji,yaitu berisi tentang kesimpulan, kritik dan saran.